



**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES PARE'-PARE'  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**Nurul Hikmah**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unversitas Muhammadiyah Makassar

[nurulhikmah.nh002@gmail.com](mailto:nurulhikmah.nh002@gmail.com)

**Irmawanty**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unversitas Muhammadiyah Makassar

[irmawanty@unismuh.ac.id](mailto:irmawanty@unismuh.ac.id)

**Anisa**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unversitas Muhammadiyah Makassar

[anisa@unismuh.ac.id](mailto:anisa@unismuh.ac.id)

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: [nurulhikmah.nh002@gmail.com](mailto:nurulhikmah.nh002@gmail.com)

**Abstrak.**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen dengan bentuk *One Group pretest-Posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan mengajarkan materi sifat-sifat benda di kelas V SD Inpres Pare'-pare', ditinjau dari ketercapaian ketuntasan hasil belajar; aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran; dan respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang diamati yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Pare'-Pare'. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare'. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, dengan menjadikan populasi menjadi sampel yaitu 20 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar, lembar aktivitas, dan lembar respon, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif, analisis data aktivitas dan analisis data respon peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* sebesar 94. Sedangkan untuk presentase aktivitas peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 82% dan untuk respon positif peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 96%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil penelitian dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing evektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda di kelas V SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** *Efektifitas, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar*

**Abstract.**

*This type of research is quantitative with a pre-experimental research design in the form of One Group pretest-posttest. This study aims to determine the effectiveness of the guided inquiry learning model by teaching material properties of objects in class V SD Inpres Pare'-pare', in terms of the achievement of mastery of learning outcomes; student activity in participating in learning; and students' responses to the use of inquiry learning models. This study uses two observed variables, namely the independent variable (X) in this study is the learning model, namely the guided inquiry learning model and the dependent variable (Y) in this study is the result of learning science in grade V SD Inpres Pare'-Pare'. The population of this study were fifth grade students of SD Inpres Pare'-Pare'. The sampling technique*

*used is saturated sampling technique, by making the population a sample of 20 students. The research instruments used were learning achievement tests, activity sheets, and response sheets, while the data collection techniques in this study used learning achievement tests, documentation and observation. The data analysis used was descriptive statistical data analysis, activity data analysis and student response data analysis. The results of this study indicate that the average posttest result is 94. As for the percentage of student activity after the use of the guided inquiry learning model is 82% and for the positive response of students to the use of the guided inquiry learning model is 96%. Based on the results of the research above, it can be concluded that the results of research on the use of effective guided inquiry learning models are used in learning science material on the properties of objects in class V SD Inpres Pare'-Pare', Bajeng District, Gowa Regency.*

**Keywords:** *Effectiveness, Guided Inquiry, Learning Outcomes*

## LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saling. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, peneliti mendapat data bahwa hasil belajar IPA pada ulangan tengah semester (UTS) juga masih rendah. Pada mata pembelajaran IPA batas tuntas KKM yang ditetapkan adalah 70, berdasarkan batas tuntas tersebut hanya 30% peserta didik yang mendapat nilai tuntas pada kegiatan tes formatik terakhir dan 55% peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM pada ulangan tengah semester.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SD Inpres Pare'-Pare' adalah guru kelas masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional atau teacher centered learning, teacher centered learning ini lebih berpusat kepada gurudibandingkan peserta didik. Guru memegang kendali penuh selama pembelajaran sekaligus pemberi informasi utama. Sedangkan peserta didik hanya bisa mendengarkan.

Beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang sebaiknya segera mendapat perhatian, salah satunya dengan menawarkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Wina Sanjaya (2008), strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari

dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Diharapkan dengan mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri peserta didik akan lebih memahami konsep-konsep yang ada dalam materi.

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran itu tergantung kepada peran guru sebagai seorang pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator, dinamisator dan juga motivator bagi peserta didik dalam belajar. Namun terlepas dari peran seorang guru, guru juga memerlukan alat bantu sebagai penyampai pesan dan juga untuk memudahkannya dalam mengajar, misalnya seperti media pembelajaran, metode pengajaran dan juga strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan proses belajar mengajar.

Pendidikan IPA yang tercantum dalam standar isi Kurikulum 2013 diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran inkuiri pada mata pembelajaran IPA. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengejar peserta didik masih pasif. Peserta didik jarang dilatih untuk memecahkan masalah, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran menjadi kurang bermakna dan hanya berupa ingatan jangka pendek. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses ilmiah. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan dapat diingat lebih lama dan akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan agar peserta didik Sekolah dasar dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Amien (1987) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, peserta didik dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Menurut Sohibin (2009) pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan akademik dan pengembangan sikap ilmiah peserta didik. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berpusat pada peserta didik sehingga dapat melatih berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik, terutama sikap ilmiah dan hasil belajar IPA.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri

terbimbing dan konvensional terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat benda peserta didik kelas V. Selain itu juga menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih karena pembelajaran ini mengutamakan kegiatan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah dari guru sesuai dengan materi pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Indikator efektivitas ditinjau dari tiga aspek, yaitu: Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing, untuk mengetahui respon peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Keefektifan**

Keefektifan berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata efektif berarti dapat membawa hasil. Menurut Mulyasa, dkk (2016) efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan saaran yang hendak dituju. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sumarina, 2013).

### **2. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Menurut Hartono (2013) inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam praktiknya guru menyediakan bimbingan dan petunjuk bagi peserta didik. Guru membuat rumusan masalah yang kemudian diberikan kepada peserta didik. Model ini berpusat pada peserta didik akan tetapi guru tidak langsung melepas segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan peserta didik masih perlu bimbingan guru. Sehingga, banyak bimbingan dan arahan sebagai langkah awal untuk menuju pada model pembelajaran inkuiri yang benar-benar mandiri.

### **3. Hasil Belajar**

Suprijono (2012: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan pada semua aspek. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara keseluruhan pada semua aspek. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Menurut Slameto (2010: 2),

hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah preeksperimen bentuk one group pretest-posttes desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik. one group pretest-posttes diterapkan karena dalam penelitian pembelajaran peneliti tidak sepenuhnya mengontrol seluruh variabel yang ada. Adapun penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes hasil belajar dan lembar observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan untuk mengelolah data yang diperoleh setelah mengadakan penelitian, sehingga akan didapat akan didapat suatu kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal sampel. Analisis data awal menggunakan pretes. Sedangkan analisis tahap akhir dilakukan pada hasil postes kedua kelompok. Analisis data akhir bertujuan untuk menguji hipotesis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Inpres Pare'-Pare', untuk mengambil data variabel peneliti menggunakan tes hasil belajar, dokumentasi dan observasi. Variabel X adalah model pembelajaran inkuri terbimbing dan variabel Y adalah data yang berkaitan dengan hasil belajar IPA peserta didik.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

#### **a) Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare' Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.**

Data statistik skor hasil *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare'. Analisis statistik deskriptif terhadap nilai tes sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Statistik Skor Hasil Pretest Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'.**

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	30
Rentang skor	50
Rata-rata	55
Standar deviasi	17,217

(Sumber: Output SPSS versi 20,0)

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil *pretest* peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diperoleh skor rata-rata hasil *pretest* sebesar 55.

Apabila nilai *pretest* peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Kategorisasi Hasil Pretest Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 59	Sangat rendah	12	60
2	60 – 69	Rendah	3	15
3	70 – 79	Sedang	2	10
4	80 – 89	Tinggi	3	15
5	90 – 100	Sangat tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Output SPSS versi 20,0)

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *pretest* peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 55 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 17,217.

Selanjutnya data skor hasil *pretest* peserta didik sebelum pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dianalisis berdasarkan KKM 70,00 pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Skor Hasil Pretest Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'.**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
≥70	Tuntas	5	25
<70	Tidak Tuntas	15	75
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Olah)

Dari tabel 3 terlihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 5 orang (25%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 15 orang (75%), dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' sebelum penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajara IPA materi sifat-sifat benda belum mencapai ketuntasan klasikal.

**b) Deskripsi Hasil Posttest Setelah Peggungan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'**

**Tabel 4 Statistik Skor Hasil Posttest Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'.**

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	20
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	80
Rentang skor	20
Rata-rata	94
Standar devisiasi	7,121

(Sumber: Output SPSS versi 20,0)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat digambarkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' setelah (*posttest*) penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

Gambaran tingkat hasil belajar peserta didik (*posttest*) diajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda dengan skor rata-rata sebesar 94 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,121.

Apabila hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5 Kategorisasi Hasil Posttest Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'.**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 59	Sangat rendah	0	0
2	60 – 69	Rendah	0	0
3	70 – 79	Sedang	0	0
4	80 – 89	Tinggi	4	20
5	90 – 100	Sangat tinggi	16	80
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Output SPSS versi 20,0)

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 94 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,121.

Selanjutnya data skor hasil *posttest* peserta didik setelah pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi sifat-sifat benda dianalisis berdasarkan kkm 70 pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Kriteria Ketuntasan Skor Hasil Posttest Peserta Didik Kelas V SD Inpres Pare'-Pare'.**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 70$	Tuntas	20	100
$< 70$	Tidak Tuntas	0	0

(Sumber: Data Olah)

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa seluruh peserta didik (20 orang) telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing mencapai ketuntasan klasikal.

## 2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing

**Tabel 7 Presentase Aktivitas Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan						Presentase Pretest	Presentase Posttest
		I	II	III	IV	P			
1	Peserta didik yang mengikuti pembelajaran	20	20	20	20			100%	100%



2	Peserta didik yang memperhatikan materi dengan baik	6	7	P R E T E S T	15	18	O S T T E S T	32,5%	82,5%
3	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	7	6		12	17		32,5%	72,5%
4	Peserta didik yang bertanya mengenai materi pembelajaran	5	7		11	18		30%	72,5%
5	Peserta didik yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	6	8		17	19		35%	90%
6	Peserta didik yang aktif dalam melakukan percobaan di kelas	-	-		15	18		-	82,5%
7	Peserta didik yang aktif dalam kelompoknya	-	-		16	19		-	87,5%
<b>Rata-rata</b>								46%	82%

(Sumber: Data Olah)

Hasil pengamatan tabel 4.7 untuk pertemuan I – II (*Pretest*) sampai dengan pertemuan III – IV (*posttest*) menunjukkan bahwa:

- Presentase rata-rata peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran pertemuan I – IV sebesar 100%.
- Presentase rata-rata peserta didik yang memperhatikan materi, pertemuan I – II (32,5%) dan pertemuan III – IV (82,5%).
- Presentase rata-rata peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, pertemuan I – II (32,5%) sedangkan pada pertemuan ke III – IV (72,5%).
- Persentase rata-rata peserta didik yang bertanya mengenai materi pembelajaran, pertemuan ke I – II (30%) sedangkan pada pertemuan ke III – IV (72,5%).
- Persentase rata-rata peserta didik yang aktif mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, pertemuan ke I – II (35%) sedangkan pada pertemuan ke III – IV (90%).
- Persentase rata-rata peserta didik yang aktif dalam melakukan percobaan di kelas pertemuan ke III – IV (82,5%).

- g. Persentase rata-rata peserta didik yang aktif dalam kelompoknya pertemuan ke III – IV (87,5%).

Sesuai dengan kriteria aktivitas peserta didik yang telah ditentukan yaitu peserta didik dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah peserta didik yang aktif  $\geq 80\%$  baik untuk aktivitas peserta didik perindikator. Dari hasil pengamatan rata-rata presentase jumlah peserta didik yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu 82%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing mencapai kriteria aktif.

### 3. Deskripsi Hasil Respon peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing

**Tabel 8 Deskripsi Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

No	Aspek yang direspon	Respon peserta didik		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pembelajaran yang digunakan membantu saya lebih mudah memahami materi.	20	0	100	0
2	Pembelajaran yang digunakan membuat saya lebih mandiri	18	2	90	10
3	Pembelajaran yang digunakan membuat saya mencari informasi tidak hanya dari buku pelajaran	20	0	100	0
4	Pembelajaran yang digunakan membantu saya untuk aktif didalam pembelajaran	17	3	85	15
5	Pembelajaran yang digunakan merangsang rasa ingin tahu saya	20	0	100	0
6	Pembelajaran yang digunakan melatih saya untuk menyimpulkan materi pembelajaran	19	1	95	5
7	Pembelajaran yang digunakan membantu saya mampu bekerjasama dengan baik	20	0	100	0
8	Pembelajaran yang digunakan membantu saya mengaitkan materi dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	20	0	100	0
9	Pembelajaran yang digunakan sangat menyenangkan	20	0	100	0

10	Pembelajaran yang digunakan dapat digunakan pada seluruh materi pada pembelajaran IPA	18	2	90	10
<b>Rata-rata</b>		19,2%	2%	96%	10%

(sumber: Data Olah)

Sesuai dengan kriteria respon peserta didik yang telah ditentukan yaitu peserta didik dikatakan merespon positif jika jumlah peserta didik merespon positif  $\geq 80\%$ . Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah peserta didik yang merespon positif yang diharapkan yaitu mencapai 96%, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing adalah positif.

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pare'-Pare' pada kelas V dengan sampel 20 peserta didik, yaitu dilakukan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai *posttest* dan tidak menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai *pretest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres Pare'-Pare'. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre eksperimen desaign*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest Desaign* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Hasil analisis data skor *pretest* peserta didik sebelum penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing materi sifat-sifat benda di kelas V SD Inpres Pare'-Pare' menunjukkan bahwa 15 peserta didik (75%) peserta didik tidak mencapai KKM (70) dan 5 peserta didik (25%) yang memenuhi KKM, dengan kata lain skor hasil *pretest* peserta didik sebelum penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data skor *posttest* setelah penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 20 orang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa skor hasil *posttest* peserta didik kelas V SD Inpres Pare'-Pare' setelah penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik setelah penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa ketujuh aspek yang diamati

memenuhi kriteria efektif, presentase aktivitas peserta didik yang diamati selama 2 kali pertemuan adalah 82%. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata presentase aktivitas peserta didik 82%, menunjukkan aktivitas positif dengan kriteria efektif  $\geq 80\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing positif.

Hasil analisis dan respon peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda menunjukkan bahwa rata-rata respon positif yang diberikan peserta didik sebesar 96%. Dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda menggunakan metode inkuiri terbimbing adalah positif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa peserta didik kelas v sd inpres pare'-pare' kecamatan bajeng kabupaten gowa, disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data skor hasil *posttest* peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan peserta didik (20 orang) telah memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (70) sebesar 100%.

2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa ketujuh aspek yang diamati memenuhi kriteria efektif, presentase aktivitas peserta didik diamati selama 2 kali pertemuan adalah 82% dan dapat dikatakan positif.
3. Hasil respon peserta didik dengan rata-rata respon positif yang diberikan peserta didik sebesar 96% dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa peserta didik kelas v sd inpres pare'-pare' kecamatan bajeng kabupaten gowa, maka penulis mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan metode yang kongkrit dalam pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.
2. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran untuk mempermudah dalam mencapai kompetensi dasar.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Amien, Moh. 1987. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode "Discovery" Dan "Inquiry"*. Jakarta: DEPDIKBUD
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizmalayeri, K. 2012. *The impact of guided inquiry methods of teaching on the critical thinking of high school students*. Journal of Education and Praticce, 10 (3)
- David. (2009). *Methodos For Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Poses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press
- Joyce, B., M. Wheil. & E. Calhoun. 2011. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuhlthau, Carol Collier. At. All. 2007. *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Westport: Libraries Unlimited.

- Kussavita, R. 2014. *Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan) Model Rancangan Alat untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMA Negeri 1 Ambarawa*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mclsaac M. S. and Gunawardena. Handbook of Research for Educational Communications and Technology. New York: AECT, 1996.
- Mulyasa, E., Dadag Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani. 2016. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran IPA Pada Peserta didik Kelas IV SDN 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ngertini, Sadia, Yudana. 2013. *Pengaruh implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Literasi Sains Siswa Kelas X Sma PGRI 1 Amplapura*. Volume 4 no 1. Ejournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dan Konsep dalam Pembelajaran)*. Jakarta: Kencana
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes
- Rusman. 2006. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sochibin. A, Dkk. 2009. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SD". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. (5), 96-101.
- Sochibin. A, dkk. 2009. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SD". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. (5), 96-101.
- Sowiyah. 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sumarina, Holy. 2013. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid. *E-Journal Ilmu Komunikasi, (online)*, Vol.1, No.2, (<http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>, diakses 27 Agustus 2022)
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperrative Learning: Teori & Aplikasi Oaikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wardani.2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Keterampilan Proses dan Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kopang Pada Materi Ekosistem*. Volume 3 no 4. Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
- Wibowo, Nugroho. 2016. *Upaya peningkatan kreatifitas siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. *Jurnal Elecktronics*. Vol 1(2).

Widowati. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.